

**PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENCEGAHAN PERGAULAN
BEBAS MELALUI PENGUATAN KARAKTER ISLAM DAN EDUKASI REPRODUKSI
DI SMPN 1 KRAMATWATU****Liana Muslihah^{1*}, Halimah Tu'sadiyah², Tety Rostiaty³, Nuria Fitri Adista⁴**¹⁻⁴Politeknik Kesehatan `Aisyiyah Banten

Email Korespondensi: lianamuslihah@gmail.com

Disubmit: 23 September 2024

Diterima: 11 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17703>**ABSTRAK**

Pergaulan bebas merupakan masalah sosial yang sering dihadapi oleh remaja di berbagai belahan dunia. Remaja, termasuk siswa SMP, rentan terhadap dampak negatif pergaulan bebas yang memiliki resiko terhadap kesehatan reproduksi dan perkembangan moral yang tidak sehat. Dengan demikian penting untuk melakukan upaya pencegahan dalam rangka menekan kasus ini dengan meningkatkan pengetahuan remaja/siswa SMPN 1 Kramatwatu kelas VII tentang pergaulan bebas melalui penguatan karakter islami dan Pendidikan Kesehatan. Edukasi tentang bahaya pergaulan bebas sangat diperlukan demi menjaga generasi muda dari bahaya pergaulan bebas. Edukasi terhadap remaja merupakan strategi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang bahaya pergaulan bebas yang dilakukan seperti merokok, mengkonsumsi narkoba dan seks bebas. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap bahaya pergaulan bebas melalui media video animasi penguatan karakter Islam di SMPN 1 Kramatwatu. Metode yang digunakan adalah metode survey. Riset menunjukkan bahwa dari 44 siswa terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa, dengan nilai rata-rata pre-test 57 dan post-test 79. Kendala utama adalah penyesuaian waktu penyuluhan dengan jadwal akademik siswa yang tidak serentak. Program ini menegaskan pentingnya edukasi upaya pencegahan pergaulan bebas dan penggunaan media yang menarik seperti video animasi. Video animasi terbukti menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran di sekolah, karena mampu menampilkan konsep yang sulit dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Penggunaan video animasi dalam upaya pencegahan pergaulan bebas tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga kesadaran mereka terhadap resikonya melalui penguatan karakter Islam dan Pendidikan Kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Pergaulan Bebas, Video Animasi**ABSTRACT**

Promiscuity is a social problem that is often faced by teenagers in various parts of the world. Adolescents, including junior high school students, are vulnerable to the negative impacts of promiscuity which poses risks to reproductive health and unhealthy moral development. Thus, it is important to make preventive efforts in order to suppress this case by increasing the knowledge of teenagers/students of SMPN 1 Kramatwatu class VII about promiscuity through

strengthening Islamic character and Health Education. Education about the dangers of promiscuity is very necessary to protect the younger generation from the dangers of promiscuity. Moreover, education for teenagers is an important strategy that needs to be carried out to increase participants' knowledge about the dangers of promiscuity such as smoking, consuming drugs and free sex. To determine the level of knowledge of teenagers before and after counseling on the dangers of promiscuity through animated video media strengthening Islamic characters at SMPN 1 Kramatwatu. The method used is the survey method. Research shows from 44 students that there has been a significant increase in students' knowledge, with an average pre-test score of 57 and post-test 79. The main obstacle is adjusting counseling time to students' non-simultaneous academic schedules. This program emphasizes the importance of education in efforts to prevent promiscuity and the use of interesting media such as animated videos. Animated videos have proven to be a very effective tool in learning at school, because they are able to present difficult concepts in an interesting and easy to understand way. The use of animated videos in efforts to prevent promiscuity not only increases students' understanding, but also their awareness of the risks through strengthening Islamic characters and reproductive health education.

Keywords: *Promiscuity, Animated Video*

1. PENDAHULUAN

Pergaulan bebas merupakan masalah sosial yang sering dihadapi oleh remaja di berbagai belahan dunia. Remaja, termasuk siswa SMP, rentan terhadap dampak negatif pergaulan bebas, termasuk risiko terhadap kesehatan reproduksi dan perkembangan moral yang tidak sehat. (Rahmaningtyas, P. dan A. Nurhasanah, 2019) Remaja merupakan masa transisi, peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Hal tersebut menjadikan remaja mudah terpengaruh arus modernisasi, terutama dalam bergaul. Generasi muda saat ini sangat lemah akan karakter Islam yang mengakibatkan rusaknya moral dan akhirnya dapat dengan mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas. (Rahmaningtyas, dkk, 2019).

Penyebab rusaknya moral seseorang anak terjadi karena dua faktor utama. Yang pertama adalah faktor keluarga dan yang kedua adalah faktor lingkungan sosialisasi. Adanya pendidikan moral sangat berperan penting dalam pembentukan generasi muda bangsa guna memiliki nilai-nilai pendidikan yang baik pada lingkungan masyarakat, khususnya lingkungan sekolah (Zalsabella P et al., 2023).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 yang dilakukan setiap 5 tahun mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria usia di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Kemenko PKM, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas yang berakibat kepada masa depan generasi muda. Menurut (Rilyani et al., 2022) menyatakan bahwa dampak negatif dari pergaulan bebas adalah tidak bisa lepas dari lingkungan yang kurang sehat, kecanduan obat-obatan terlarang, hamil diluar nikah, melakukan Tindakan aborsi, terjangkit HIV/AIDS, dikucilkan masyarakat, dan menjadi generasi muda yang tidak tenang.

Remaja kini sangat cerdas dalam hal teknologi sehingga sangat mudah bagi mereka mengakses informasi melalui internet dan media sosial. Hal ini akan berpengaruh negatif apabila tidak ada pendampingan dan sosialisasi terkait pengetahuan pergaulan bebas serta penanaman norma keagamaan. Seperti pernyataan (Darnoto et al., 2020) Seiring dengan perkembangan teknologi pada dasawarsa sekarang di satu aspek diakui suatu kebenaran dan kehebatan dalam menghadirkan peralatan serba modern yang dapat membantu kestabilan baik dalam hubungan dengan Allah maupun manusia dengan sesama manusia. Akan tetapi perlu diketahui di balik perkembangan tersebut dapat membawa umat manusia ke jalan yang tidak sesuai dengan tuntutan Islam. Dan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko seks bebas yaitu pendidikan seks sejak dini. Menurut (Natalia et al., 2021) Pendidikan seks utamanya pada usia remaja itu sangat penting guna memberikan pemahaman bagaimana memahami norma-norma agama tentang seks itu, sehingga tidak salah arah, sebab bila hal ini terjadi maka akan merugikan diri remaja itu sendiri, dan dapat merusak moral bangsa. Maka dari itu, edukasi tentang pergaulan bebas sangat diperlukan demi menjaga generasi muda. (Riauwati et al., 2023) menyatakan edukasi tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja merupakan strategi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pengetahuan peserta tentang bahaya pergaulan bebas yang dilakukan melalui merokok, mengkonsumsi narkoba dan seks bebas.

Islam sangat jelas mengatakan untuk menjauhi pergaulan bebas karena merupakan suatu perbuatan yang keji, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِئَةَ إِنَّهَا كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

Bahkan ada ayat yang menjelaskan tentang hukuman bagi yang melakukan pergaulan bebas (zina) yang amat berat, sebagaimana Allah berfirman dalam surat An-Nur ayat 2:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدُ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Berkaitan dengan dalil alquran tentang zina, dalam ayat ini dijelaskan bahwa laki-laki yang kotor, yang terbiasa melakukan zina, hanya ingin menikahi wanita yang kotor yang juga terbiasa melakukan zina atau wanita musyrik. (1) Begitu juga, wanita yang kotor dan terbiasa melakukan zina hanya diminati oleh laki-laki yang dikenal terbiasa melakukan zina atau laki-laki musyrik. Pernikahan seperti itu tidak pantas terjadi di kalangan orang-orang Mukmin, karena mengandung unsur menyerupai mereka dalam tindakan fusûq (keluar dari aturan-aturan agama) dan rawan tuduhan.

Maka dari itu perlu ada strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, sehingga generasi muda memiliki fondasi moral yang kuat dan tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Menurut (Carlyna et al., 2022) penanaman norma norma keagamaan pada siswa SMP haru dimulai dari

pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, menyisipkan nilai-nilai keagamaan pada kegiatan luar kelas dan pembinaan para guru.

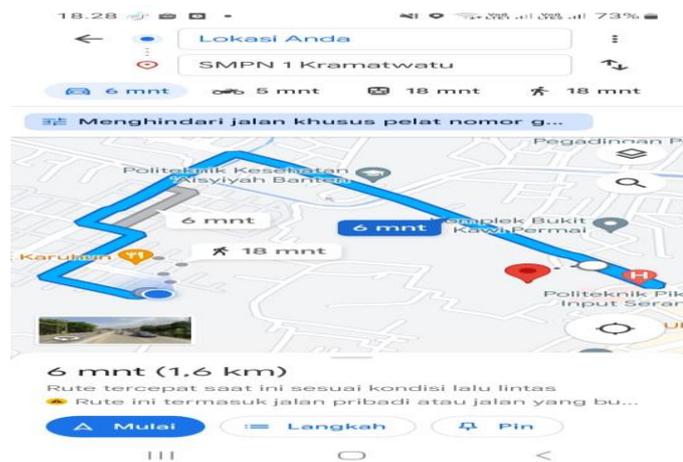
Pemberian edukasi kepada remaja memerlukan strategi yang efektif sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima. Maka dari itu, perlu adanya media yang dapat menunjang pendampingan seperti video animasi. Seperti pernyataan (Tirtayanti, S. et al., 2022) pemberian edukasi dengan media video animasi untuk pencegahan *sexual abuse* pada anak usia sekolah sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pendidikan seksual sehingga dapat terhindar dari berbagai bentuk kejadian kekerasan seksual. Pendidikan kesehatan reproduksi memerlukan media yang dapat dengan efektif membantu penerima memahami informasi yang diberikan. Media video animasi dapat menjadi solusi, karena ada visual yang bergerak sehingga siswa tertarik untuk terus menyimak dan akhirnya dapat dengan mudah mencerna penjelasan dari yang menyampaikan. Sebagaimana (Nugroho, 2022) menyatakan adanya pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa terhadap protokol kesehatan setelah diberikan video animasi terkait. Penguatan karakter Islam, pendidikan kesehatan reproduksi, dan media video animasi merupakan strategi yang potensial dalam upaya pencegahan pergaulan bebas pada siswa SMP dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Maka dari itu, diharapkan kegiatan ini dapat menghasilkan hasil yang positif dalam mengubah perilaku siswa dan mengurangi dampak negatif pergaulan bebas.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil observasi dilapangan didapatkan temuan bahwa: Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 yang dilakukan setiap 5 tahun mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria usia di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Kemenko PKM, 2020). Masalah kesehatan yang dialami oleh remaja diantaranya yaitu remaja yang hamil di bawah usia 20 tahun, remaja yang terkena Infeksi Menular Seksual (IMS), remaja dengan HIV, remaja yang perokok dan remaja yang memakai alkohol. Salah satu kasus tertinggi pada remaja yaitu kehamilan usia dini atau remaja yang hamil di bawah usia 20 tahun, menurut data (RPJMN) 2020-2024 dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing yang di antaranya memiliki target mengurangi perkawinan anak dari 10,44 % pada 2021 menjadi 8,74% pada 2024. Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (Stranas PPA) 2020 yang dicanangkan pemerintah pada Februari 2020 yang bertujuan untuk mengurangi perkawinan anak dari 10,44 % Tahun 2021 menjadi 6,9% pada 2030 untuk perempuan usia 20-24 yang menikah sebelum usia 18 tahun. Kehamilan usia remaja memberikan risiko yang sangat tinggi terhadap kematian ibu dan bayi, hingga *World Health Organization*, 2017 menetapkan tema untuk Hari Kependudukan Dunia yaitu "Kehamilan Remaja". Hal ini menandakan kasus tersebut perlu diperhatikan oleh seluruh warga dunia.

Dan berdasarkan hasil analisis dan diskusi dengan mitra bahwa rumusan pertanyaan nya adalah apakah video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang upaya pencegahan pergaulan bebas melalui

penguatan karakter islam dan Pendidikan Kesehatan reproduksi pada siswa kelas VII SMPN 1 Kramatwatu?



Gambar 1. Lokasi PKM

3. TINJAUAN PUSTAKA

Pergaulan bebas yang banyak terjadi di kalangan remaja adalah minum minuman keras, sex bebas, merokok bahkan sampai ketingkat yang lebih tinggi yaitu mengkonsumsi Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang (Setyawan et al., 2019). Meskipun demikian pada hakekatnya pergaulan merupakan suatu kebutuhan manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dalam menjalankan kehidupan tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain. Namun, pergaulan bebas yang negatif dengan berlandaskan pada hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan pernikahan yang sah.

Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat (Marzuki, 2015).

Pengetahuan adalah hasil dari proses belajar seseorang dan menjadi pedoman dalam bertindak. Informasi yang mudah diakses bisa mempercepat proses belajar ini. Berbagai bentuk media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, dan majalah, memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan kepercayaan individu. Informasi dari media cetak dan elektronik biasanya bersifat satu arah, berbeda dengan informasi dari petugas kesehatan yang bersifat dua arah dan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan individu (Sitohang, G. J., Sumiati, A., & Susanti, 2021). Upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan akan lebih optimal jika menggunakan media yang tepat. Menurut (Jalinus, 2016), orang yang membaca mengingat 10%, mendengar mengingat 20%, melihat mengingat 30%, mendengar dan melihat mengingat 50%, mengucapkan kata-kata sendiri mengingat 70%, dan mengucapkan sambil melakukan sendiri mengingat 90%. Oleh karena itu, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas penerimaan pesan yang disampaikan. Pendidikan kesehatan adalah proses terencana

untuk memberikan informasi kepada individu atau masyarakat dengan tujuan meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan guna mencapai derajat kesehatan yang lebih baik (Sitohang, G. J., Sumiati, A., & Susanti, 2021). Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah video animasi, dengan harapan siswa dapat lebih memahami karena menampilkan gambar yang mendukung tingkat pemahaman serta penjelasan lebih terarah dan terencana. Sesuai pendapat sebelumnya, bahwa video animasi memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran di sekolah karena dapat menampilkan konsep yang sulit dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Materi yang disampaikan melalui video animasi bisa diadaptasi sesuai dengan situasi kehidupan nyata siswa, membuatnya lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Video adalah media yang bisa menjelaskan materi secara lengkap melalui suara dan gambar, sehingga penonton lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Penerapan video animasi dalam pembelajaran juga terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak pelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya narkoba dan risiko penyakit menular seksual (PMS) (Astafrina et al., 2022).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola kesehatan pribadi mereka khususnya upaya pencegahan pergaulan bebas dan meningkatkan kesehatan reproduksinya, menciptakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang upaya pencegahan pergaulan bebas melalui penguatan karakter islam dan Pendidikan Kesehatan reproduksi melalui video animasi.

4. METODE

- a. Metode yang diberikan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa Pendidikan kesehatan/edukasi tentang Upaya pencegahan pergaulan bebas. sasaran atau target yaitu siswa SMPN 1 Kramatwatu Kelas VII.
- b. Jumlah peserta siswa SMPN 1 Kramatwatu Kelas VII sejumlah 44 orang
- c. Langkah langkah yang dilakukan dalam melaksanakan solusi atas permasalahan ini melalui proses sebagai berikut :
Tahap Persiapan/perencanaan :
 - 1) Koordinasi dengan lahan /wilayah target pengabdian ,
 - 2) Persiapan kegiatan dan proses perizinan, observasi.
 - 3) Menentukan target/sasaran dilapangan

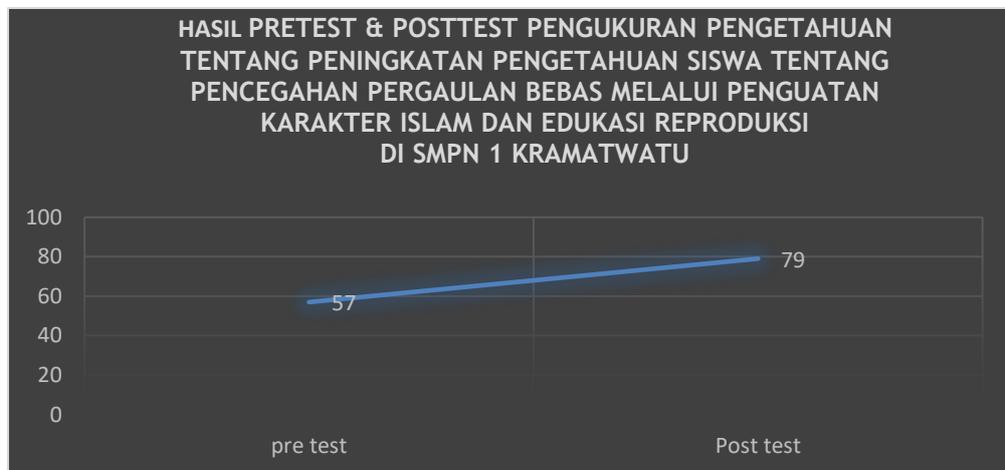
Tahap Pelaksanaan :

- 1) Bekerja sama dengan mitra dilokasi
- 2) Menentukan target atau sasaran
- 3) Menyiapkan bahan materi /media/alat bantu
- 4) Membuat Video Animasi
- 5) Menyiapkan daftar hadir
- 6) Melakukan penilaian sebelum diberikan penyuluhan
- 7) Memberikan edukasi
- 8) Melakukan penilaian ulang setelah diberikan edukasi
- 9) Memberikan reward kepada peserta yang aktif bertanya

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan menggunakan video animasi ini telah dilaksanakan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari mitra pada Hari Jumat tanggal 03 Mei 2024. Selama melaksanakan kegiatan seluruh siswa SMPN 1 Kramatwatu Kelas VII berjumlah 44 yang mengikuti memperhatikan penjelasan, merespon dengan menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Hasil kegiatan pengabdian bisa dikategorikan berhasil dan bermanfaat, hal ini dapat terlihat melalui hasil pengukuran pengetahuan responden dengan adanya peningkatan grafik nilai responden. Nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah 57. Dan nilai Posttest rata-rata pengetahuan siswa setelah penyuluhan meningkat menjadi 79. Nilai rata-rata posttest meningkat sebesar 22 poin.



Gambar 2. Grafik Hasil Pengukuran Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Kegiatan Izin kepada pihak sekolah untuk pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi menggunakan video animasi



Gambar 5. Kegiatan closing dokumentasi bersama peserta

b. Pembahasan

Pergaulan bebas merupakan fenomena umum yang banyak terjadi di kalangan remaja. Hal ini amat mengkhawatirkan karena pergaulan ini semakin mengarah kepada hal-hal negatif, seperti begadang malam, trek-trekan, minum-minuman keras, mengonsumsi narkoba, melihat film porno, melakukan seks bebas, perkelahian, dan lain-lain. Pergaulan bebas dapat merusak karakter, membobrokan moral, dan mengganggu stabilitas sosial. Oleh karena itu, diperlukan gerakan masif untuk menanggulangi fenomena kenakalan remaja ini.

Penguatan karakter melalui pendidikan agama juga memberikan panduan moral yang sangat penting. Carlyna et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter sangat efektif dalam membina peserta didik. Dengan mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam dalam kurikulum, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas dan dampak negatif yang ditimbulkannya. Pendidikan agama yang kuat juga dapat membantu siswa mengatasi tekanan dari teman sebaya dan pengaruh negatif dari lingkungan mereka.

Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama

manusia, maupun lingkungan. Hal ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat (Marzuki, 2015). Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berperan dalam memberikan pemahaman spiritual, tetapi juga dalam membentuk kepribadian yang kuat dan beretika. Nilai-nilai agama menjadi fondasi dalam membangun karakter yang kokoh, membimbing individu untuk menjalani kehidupan yang berlandaskan moralitas tinggi serta tanggung jawab sosial.

Penulis juga melihat pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi sebagai komponen penting dalam pencegahan pergaulan bebas. Pendidikan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai risiko seks bebas dan penyakit menular seksual, tetapi juga mengajarkan remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi mereka. Menurut Diana et al. (2020), penyuluhan mengenai bahaya seks bebas dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja tentang topik ini. Penggunaan media video animasi sebagai alat edukasi juga sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting kepada remaja. Nugroho (2022) menunjukkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai berbagai topik, termasuk kesehatan reproduksi. Secara keseluruhan, penguatan agama, terutama penguatan karakter Islam, bersama dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif, merupakan strategi yang sangat penting dalam pencegahan pergaulan bebas. Dengan pendekatan yang holistik dan inovatif, seperti penggunaan media video animasi, diharapkan siswa SMPN 1 Kramatwatu kelas VII tahun 2024 dapat lebih siap menghadapi tantangan sosial di lingkungan mereka dan terhindar dari perilaku negatif yang merusak. Penulis yakin bahwa dengan pendidikan agama yang kuat, remaja akan memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang bijaksana dan menjaga diri dari perilaku yang merugikan.

Upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, teknik peningkatan pengetahuan tersebut akan lebih optimal bila diberikan pula dengan menggunakan media yang tepat. Partisipan yang membaca dapat mengingat 10%, mendengar mengingat 20 %, melihat mengingat 30%, mendengar dan melihat dapat mengingat 50%, mengucapkan sendiri kata-kata 70%, mengucapkan sambil mengerjakan sendiri 90%. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas penerimaan pesan yang disampaikan (Jalinus, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang terencana dalam memberikan informasi kepada individu, komunitas ataupun masyarakat dengan tujuan meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan guna untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih optimal melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif". Pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai segala upaya terencana yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memengaruhi individu atau kelompok lain sehingga mereka berperilaku sehat sesuai yang diinginkan oleh pelaku pendidikan kesehatan (Sujana, 2022).

Dalam kegiatan pengabdian ini, media video animasi digunakan sebagai alat utama dalam memberikan edukasi kepada siswa tentang pencegahan pergaulan bebas. Penggunaan video animasi memiliki banyak keunggulan dibandingkan media lainnya, terutama dalam mempermudah

pemahaman siswa terhadap konsep yang kompleks seperti bahaya pergaulan bebas, narkoba, dan risiko penyakit menular seksual (PMS).

Sesuai dengan pendapat sebelumnya, video animasi memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran di sekolah karena mampu menampilkan konsep yang sulit dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Dengan visualisasi yang mendukung dan narasi yang terstruktur, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Materi dalam video animasi dapat diadaptasi sesuai dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga membuat informasi tersebut lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Astafrina et al. (2022), video adalah media yang mampu menjelaskan materi secara lengkap melalui kombinasi suara dan gambar, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh penonton. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian ini, yaitu meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya narkoba dan risiko PMS melalui pemahaman yang lebih mendalam.

Lebih dari itu, penerapan media animasi dalam pembelajaran bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi yang berkelanjutan sehingga pemahaman bahan ajar meningkat. Video animasi memiliki kemampuan unik untuk memaparkan konsep-konsep yang rumit atau sulit dijelaskan hanya dengan gambar atau kata-kata saja. Dengan animasi, konsep abstrak yang terkait dengan pergaulan bebas dan kesehatan reproduksi dapat divisualisasikan dengan lebih jelas dan terarah. Ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan memungkinkan siswa untuk lebih menyerap dan menyimpan informasi dalam jangka panjang.

Penggunaan media animasi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga bertujuan untuk membangun kesadaran yang lebih luas terkait dampak negatif dari pergaulan bebas, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Dengan demikian, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kesehatan kepada siswa kelas VII SMPN 1 Kramatwatu, serta membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Media video animasi, sebagai alat edukasi yang inovatif, dapat berfungsi untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan visualisasi yang jelas dan narasi yang tepat, media ini dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku berisiko serta pentingnya tindakan pencegahan. Pendekatan ini memudahkan siswa untuk menginternalisasi pesan kesehatan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam perspektif Islam, menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari pergaulan bebas sangat ditekankan. Al-Qur'an mengingatkan umat Islam untuk menjaga kemaluan dan tidak terlibat dalam perbuatan zina. Surah Al-Mu'minun ayat 5-7 berfirman: "Dan (orang-orang yang) menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela." Ayat ini jelas menekankan pentingnya menjaga kemaluan dari perbuatan yang tidak baik dan hanya melakukan hubungan seksual dalam ikatan pernikahan yang sah. Partisipasi keluarga dan komunitas juga sangat penting dalam mendukung upaya pencegahan.

Orang tua harus dilibatkan dalam program edukasi dan diberikan pelatihan tentang cara mendukung anak-anak mereka dalam menghadapi tekanan pergaulan. Selain itu, peningkatan kesadaran tentang kesehatan mental juga harus diperhatikan, karena kesehatan mental yang baik berhubungan erat dengan perilaku kesehatan fisik. Dukungan psikologis dan konseling di sekolah dapat membantu siswa menangani stres dan perasaan yang mempengaruhi keputusan mereka terkait pergaulan. Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara holistik dan terintegrasi, diharapkan siswa SMPN 1 Kramatwatu dan generasi mendatang dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari pergaulan bebas. Pendidikan yang menyeluruh, yang mencakup aspek moral, edukasi kesehatan, dukungan keluarga, dan penggunaan media yang menarik, akan memberikan dasar yang kuat untuk mencegah perilaku berisiko dan menjaga kesehatan di masa depan.

Dalam pendapat penulis, integrasi antara pendidikan kesehatan berbasis agama dan penggunaan media video animasi dapat menciptakan pendekatan yang efektif dan menyeluruh dalam mengatasi pergaulan bebas dan risiko penyakit menular seksual (PMS). Dengan menggabungkan pengetahuan kesehatan yang tepat dengan nilai-nilai moral dan etika, siswa dapat dibekali dengan alat dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan bijaksana mengenai kesehatan dan perilaku mereka. Pendidikan yang holistik, yang melibatkan berbagai dimensi pendidikan kesehatan dan teknologi modern, akan memberikan dasar yang kuat untuk mencegah perilaku berisiko dan mendukung kesehatan di masa depan

6. KESIMPULAN

Upaya penvegahan pergaulan bebas pada remaja dapat dilakukan dengan banyak cara, salahsatunya dengan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya pergaulan bebas dan pentingnya Pendidikan Kesehatan reproduksi dan pendekatan karakter islam melalui media video animasi. Video animasi terbukti menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran di sekolah, karena mampu menampilkan konsep yang sulit dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Kegiatan ini dirancang untuk memperbaiki pemahaman siswa tentang dampak negatif dari pergaulan bebas dan memberikan informasi yang jelas serta relevan mengenai norma-norma agama dan kesehatan reproduksi. Kegiatan ini berdampak positif bagi sekolah dan sangat bermanfaat dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi para siswa.

Saran

1) Implementasi Rutin Edukasi Bahaya Narkoba:

Sekolah-sekolah, khususnya SMPN 1 Kramatwatu Kelas VII, harus mengadakan program edukasi tentang bahaya narkoba secara rutin dan sistematis. Program ini harus mencakup berbagai metode pembelajaran, termasuk penggunaan video animasi yang terbukti efektif.

2) Penggunaan Media Interaktif:

Selain video animasi, sekolah dapat mempertimbangkan penggunaan media interaktif lainnya seperti aplikasi pendidikan, permainan edukatif, dan diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman siswa tentang bahaya pergaulan bebas.

3) Pelatihan Guru dan Staf Sekolah:

Guru dan staf sekolah perlu dilatih untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Mereka harus dibekali dengan pengetahuan terbaru tentang metode edukasi yang dapat menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

4) Kerjasama dengan Pihak Eksternal:

Sekolah harus menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti petugas kesehatan, LSM, dan komunitas lokal untuk memberikan edukasi yang lebih komprehensif. Informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan yang bersifat dua arah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan individu.

5) Evaluasi dan Pengembangan Program:

Program edukasi harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Umpan balik dari siswa dan hasil pengukuran pengetahuan harus digunakan untuk terus mengembangkan dan memperbaiki program.

6) Edukasi Orang Tua:

Mengingat peran penting orang tua dalam mendukung pendidikan anak, sekolah juga perlu mengedukasi orang tua tentang bahaya pergaulan bebas dan cara mendukung anak-anak mereka untuk menjauhi pergaulan bebas.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Asri Reni Handayani, & Nur Arifatus Sholihah. (2023). Edukasi Bahaya Napza (Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif) Bagi Remaja Sma Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 180-185. Doi: 10.55606/Jpikes.V3i2.2339
- Azzahra, S. A., Soesanto, E., & Febrianti, Z. D. (2023). Strategi Pencegahan Dan Intervensi Cyberbullying Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(10), 928-933.
- Carlyna, A., Ahmad, S., & Kesumawati, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14046-14057. Doi: 10.31004/Jptam.V6i3.5043
- Damanik, S. M. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Comunitā Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 5(1), 1158-1173. Doi: 10.33541/Cs.V5i1.4634
- Darnoto, & Dewi, H. T. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 45-60.
- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99-103. Doi: 10.33024/Jkm.V6i1.1732
- Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., & Nursyam, R. (2022). Pendidikan Kesehatan: Bahaya Pergaulan Bebas Remaja. *Jurnal Pemberdayaan*

- Dan Pendidikan Kesehatan (Jppk), 2(01), 1-8. Doi: 10.34305/Jppk.V2i01.441
- Marzuki. (2015). Pendidikan Karakter Islam. In N. L. Nusroh (Ed.), Amzah (1 Ed., Vol. 5, Nomor 1). Jakarta: Amzah.
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko Seks Bebas Dan Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(1), 76-81.
- Nugroho, Bagas Adi. (2022). *Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penerapan Kota Bengkulu Oleh : Bagas Adi Nugroho Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Program Sarjana Terapan Tahun 2022*.
- Rahmaningtias, P., & Nurhasanah, A. (2019). Kondisi Dan Edukasi Pergaulan Bebas Dikalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 8.
- Riauwati, J., Shandy, S., & Carlen Mainassy, M. (2023). Edukasi Kesehatan Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7862-7865.
- Rilyani, R., Wandini, R., Sari, I., Putra, K. E. A., & Kodriyansah, K. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pergaulan Bebas. *Journal Of Public Health Concerns*, 2(1), 18-26. Doi: 10.56922/Phc.V2i1.170
- Sari, N., & Hapsari, M. (2023). Panduan Pendidikan Kesehatan Untuk Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 45-56.
- Setyawan, S. A., Gustaf, M. A. M., Pambudi, E. D., Fatkhurrozi, M., & Anwar, S. (2019). Pergaulan Bebas Di Kalangan Mahasiswa Dalam Tinjauan Kriminologi Dan Hukum. *European Psychologist*, 5(2), 135-158. Doi: 10.1027/1016-9040/A000314
- Tirtayanti, S., Apriyani, & Ristayani, F. (2022). Edukasi Pendidikan Seks Dengan Media Video Animasi Untuk Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Sekolah. *Khidmah*, 4(2), 529-536. Doi: 10.52523/Khidmah.V4i2.397
- Titania, D., & Amalia, N. (2021). Hubungan Pergaulan Bebas Pada Remaja Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini Di Samarinda Di Umkt. *Borneo Student Research (Bsr)*, 2(3), 2021. Diambil Dari <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1752/944>
- Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi. *Journal Of Islamic Education*, 9(1), 43-63. Doi: 10.18860/Jie.V9i1.22808